



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEIKUTSERTAAN
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA
SUBUR PUSKESMAS GEDANGAN**

KABUPATEN SEMARANG

ARTIKEL

Oleh

AN NISA WAHYULILLAH

NIM. 030218A025

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEIKUTSERTAAN
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA
WANITA USIA SUBUR PUSKESMAS GEDANGAN
KABUPATEN SEMARANG**

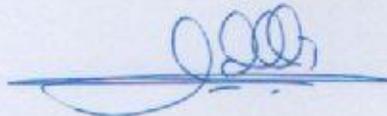
Oleh :

**AN NISA WAHYULILLAH
NIM. 030218A025**

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Dr. Adil Zulkarnain, Sp. OG (K)
NIDN. 0625096401

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS GEDANGAN KABUPATEN SEMARANG

An Nisa Wahyulillah¹, Adil Dzulkarnain², Cahyaningrum³
Program Studi DIV Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks menduduki urutan ke - 7 di dunia dengan presentasi 6,8%. Upaya deteksi dini kanker serviks yang sesuai di Negara Indonesia adalah menggunakan metode IVA. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Gedangan menunjukkan masih rendahnya keikutsertaan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu 130 WUS (3,5%) dari 3.687 wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Gedangan.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Gedangan.

Metode : Desain penelitian *descriptif correlation* dengan rancangan *case control*. Populasinya adalah WUS di Puskesmas Gedangan. Sampel 390 orang dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:2. Teknik pencarian data menggunakan data sekunder. Data analisis menggunakan analisis univariat yang berisi distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*

Hasil : Keikutsertaan IVA yang rendah (33,3%) disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah. Dimana mempengaruhi kesadaran WUS untuk periksa IVA. Analisis bivariate menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Dengan hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$.

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gedangan.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Keikutsertaan, Pemeriksaan IVA

Pustaka : 31 (2008 - 2019)

THE RELATIONSHIP OF EDUCATION LEVELS AND THE PARTICIPATION OF VISUAL ACETIC ACID EXAMINATION ON FEMALE REPRODUCTIVE AGE IN GEDANGAN PUBIC HEALTH CENTER SEMARANG REGENCY

An Nisa Wahyulillah¹, Adil Dzulkarnain², Cahyaningrum³
Diploma IV of midwifery Study Program, Ngudi Waluyo University

ABSTRACT

Background : Cervical cancer is in the 7th rank in the world with the presentation 6,8%. Early detection of this cancer in Indonesia uses IVA. The result of preliminary studies at Gedangan public health center show participation rates of IVA is very low that is 130 partisipants of 3.687 female reproductive age (3,5%)

Objective : To find out the relationship of education levels and the participation of visual acetic acid examination on female reproductive age in Gedangan public health center Semarang regency

Method : the research design was descriptive correlation with case control. The population of the study were female reproductive age at Gedangan public health center. The sample was 390 respondents with the ratio of case and control group was 1 : 2. Data were collected using secondary data. The data were analyzed using univariate using fersquency discription and bivariate using *Chi Square* test.

Results : The low IVA participation (33,3%) is caused by low level of education that influence, the awareness of the respondents. A bivariate analysis shows there is relationship between level of education and participation IVA examination on female reproductive age, with the statistical test obtain p value = 0,000.

Conclusion : There is relationship between level of education and participation of IVA examination on female reproductive age at Gedangan public health center.

Keyword : Level of Education, Participation, IVA test

Literature : 31 (2008-2019)

PENDAHULUAN

Kanker adalah istilah umum untuk pertumbuhan sel tidak normal yaitu tumbuh sangat cepat, tidak terkontrol dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan tubuh yang normal dan menekan jaringan tubuh normal sehingga mempengaruhi fungsi tubuh. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumbuhan sel – sel yang tidak normal pada leher rahim. (Roumauli, 2012)

Berdasarkan data *GLOBOCAN, Internasional Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan angka kematian akibat kanker di seluruh dunia sebesar 8.201.575 orang, diantaranya kanker payudara, kanker leher rahim, dan kanker paru. Kanker serviks menduduki urutan ke - 7 di seluruh dunia dengan presentasi 6,8%. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi kedua setelah Cina, tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia merupakan beban kesehatan, ekonomi dan sosial bagi perempuan di mana pun (Depkes RI, 2012). Di Indonesia sendiri didapatkan data positif kanker servik sebanyak 105.418 kasus (kemenkes RI, 2017)

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu upaya penanganan deteksi dini kanker serviks dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3–5 %. IVA merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. IVA merupakan pemeriksaan *screening alternative* dari Pap *Smear* karena biayanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana (Nugroho, 2014).

Berdasarkan data yang di dapat dari Profil Kesehatan Jawa Tengah, pada tahun 2016 sebanyak 56.337 wanita usia subur yang dilakukan IVA test ditemukan IVA positif pada 3.948 wanita usia subur atau (7,01%). Dan pada tahun 2017 sebanyak 75.690 wanita usia subur dilakukan IVA test, 7.029 atau (9,29 %) dinyatakan positif IVA. Angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 3%. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 jumlah wanita usia 30-50 tahun yang melakukan IVA sebanyak 710 orang. Dan 38 atau (5,35%) WUS positif IVA. Pada tahun 2017 jumlah wanita usia subur yang dilakukan pemeriksaan IVA meningkat tinggi yaitu 1.584, dengan hasil IVA positif yaitu 127 wanita usia subur atau (8%). Begitupula pada tahun 2018 jumlah wanita usia subur yang dilakukan IVA test meningkat menjadi 1.802 dengan hasil 91 atau (5%) WUS dinyatakan IVA positif. Hasil tersebut didapatkan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh seluruh Puskesmas di kabupaten semarang. Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang merupakan Puskesmas dengan tingkat IVA positif yang paling tinggi yaitu sebanyak 22 atau (17 %) WUS dari 130 WUS yang dilakukan IVA test. (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2018).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai

bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Faktor- faktor yang dapat mempermudah atau mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu, yang termasuk dalam kelompok faktor predisposisi adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, nilai – nilai dan budaya, kepercayaan, persepsi tentang dan terhadap perilaku tertentu, serta beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gedangan pada tanggal 25 Januari 2019, dilakukan wawancara pada bidan koordinator menanyakan tentang kunjungan IVA test yang menunjukkan dari 3.687 wanita usia subur ada 130 (3,5%) yang melakukan pemeriksaan IVA test pada bulan Januari sampai Desember 2018. Hasil pemeriksaan menunjukkan 22 (17%) wanita usia subur dinyatakan hasil IVA positif dan 9 (40%) diantaranya sudah dilakukan krioterapi. Angka cangkupan pemeriksaan IVA di Puskesmas gedangan masih terbilang rendah yaitu hanya 0,3% dari target yang di tentukan yaitu 50% perempuan. Pemeriksaan dilakukan setiap hari kamis di Puskesmas Gedangan. Menurut petugas program di Puskesmas, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat khususnya wanita usia subur menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini kanker leher rahim. Petugas sudah memberikan sosialisasi tentang deteksi dini kanker serviks melalui PKK, pertemuan Kader, namun masih sedikit wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian apakah ada “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Gedangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat *descriptive correlational*. Penelitian ini menggunakan rancangan *case control* atau *kasus control*. Waktu penelitian yaitu Juli 2019 di Desa wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang. Poulasinya adalah wanita usia subur usia 30 – 50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gedangan. Sampel sejumlah 390 orang dengan perbandingan kasus dan kontrol 1: 2. Data analisis menggunakan analisis univariat yang berisi distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Analisis univariat

Tabel 1.1. Distribusi Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur Yang Mengikuti Pemeriksaan IVA

Pendidikan	Kelompok Kasus	
	F	%
Tinggi (Perguruan Tinggi)	18	13,8
Menengah (SMA/ sederajat)	58	44,6
Dasar (SD, SMP/ sederajat)	54	41,5
Jumlah	130	100,0

Dari hasil analisis pada tabel 1.1 diketahui tingkat pendidikan pada kelompok kasus (ikut pemeriksaan IVA), didapatkan wanita usia subur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 18 orang (13,8%), pendidikan menengah berjumlah 58 orang (44,6%) dan pendidikan dasar berjumlah 54 orang (41,5%).

Tabel 1.2. Distribusi Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur Yang Tidak Mengikuti IVA

Pendidikan	Kelompok Kontrol	
	F	%
Tinggi (Perguruan Tinggi)	7	2,7
Menengah (SMA/ sederajat)	63	24,2
Dasar (SD, SMP/ sederajat)	190	73,1
Jumlah	260	100,0

Dari hasil analisis pada tabel 4.2 pada kelompok kontrol (tidak ikut pemeriksaan IVA) didapatkan wanita usia subur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 7 orang (2,7%), pendidikan menengah berjumlah 63 orang (24,2%) dan pendidikan dasar berjumlah 190 orang (73,1%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 1.3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang

Pendidikan	Pemeriksaan IVA				Total		P-Value
	Periksa		Tidak Periksa				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	18	72,0	7	28,00	25	100,0	0,000
Menengah	58	47,9	63	52,1	121	100,0	
Dasar	54	22,1	190	77,9	244	100,0	
Total	130	33,3	260	66,7	390	100,0	

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpendidikan tinggi yang ikut pemeriksaan IVA sebanyak 18 responden (72,0%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak ikut pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 7 responden (28,0%).

Proporsi responden yang berpendidikan menengah yang ikut pemeriksaan IVA sebanyak 58 responden (47,9%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak ikut pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 63 responden (52,1%).

Proporsi pada responden yang berpendidikan dasar yang ikut pemeriksaan IVA sebanyak 54 responden (22,1%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak ikut pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 190 responden (77,9%).

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang. Selain itu terdapat juga hasil lain yaitu rendahnya keikutsertaan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah.

PEMBAHASAN

A. Distribusi Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur Yang Mengikuti Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan pada kelompok kasus (ikut pemeriksaan IVA), didapatkan wanita usia subur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 18 orang (13,8%), pendidikan menengah berjumlah 58 orang (44,6%) dan pendidikan dasar berjumlah 54 orang (41,5%), artinya wanita subur yang ikut pemeriksaan IVA mayoritas berpendidikan menengah.

Pada penelitian ini didapatkan WUS yang mengikuti pemeriksaan IVA ada 130 WUS dimana angka ini masih jauh dari target pemerintah yaitu 50% sampai 2019. Hal ini sebagaimana dipengaruhi oleh factor pendidikan. Adanya tingkat pendidikan rendah ini akan membuat wanita usia subur sedikit kesulitan untuk menyerap informasi tentang pemeriksaan IVA secara menyeluruh. Menurut pendapat Mubarak & Chayatin (2009) tingkat pendidikan ikut menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, karena pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang bisa menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka dapat menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

B. Distribusi Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur Yang Tidak Mengikuti IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang

Dalam penelitian ini disampaikan bahwa jumlah wanita usia subur yang tidak ikut pemeriksaan IVA berjumlah 260 orang (66,7%). Tingkat pendidikan pada kelompok kontrol (tidak ikut pemeriksaan IVA), didapatkan wanita usia subur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 7 orang (2,7%), pendidikan menengah berjumlah 63 orang (24,2%) dan pendidikan dasar berjumlah 190 orang (73,1%), artinya wanita subur yang tidak ikut pemeriksaan IVA mayoritas berpendidikan dasar. Jumlah wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak dibandingkan jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dengan perbandingan 1 banding 2, hal ini karena data yang digunakan peneliti adalah data skunder, sehingga pengumpulan data wanita usia subur yang ikut pemeriksaan IVA dengan yang tidak ikut pemeriksaan IVA menggunakan perbandingan 1:2.

Jika dilihat secara keseluruhan tingkat pendidikan wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang, paling banyak berpendidikan dasar (SD, SMP/ sederajat) berjumlah 244 orang (62,6%). Hal ini berarti sebagian besar wanita subur di wilayah kerja puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang belum mencapai wajib belajar 12 tahun. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 19 Tahun 2016 bahwa Program Indonesia Pintar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Hal ini kemungkinan karena program Indonesia Pintar masih terbilang baru, sehingga wanita subur di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang kemungkinan belum menikmati program ini. Disamping itu factor ekonomi juga mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan 66,7% wanita usia subur tidak ikut pemeriksaan IVA. Alasan yang memungkinkan tidak mengikuti pemeriksaan IVA adalah ketidaktahuan mereka adanya pemeriksaan IVA, hal ini karena sosialisasi yang belum merata. Alasan lainnya adalah perasaan cemas dan takut jika melakukan pemeriksaan pada organ genital. Sedangkan penelitian Sahr dan Kusumaningrum (2018) menemukan persepsi negatif yang ada dalam pikiran wanita usia subur dalam melakukan tes IVA antara lain rasa sakit, bila terdeteksi sakit akan menjadi bahan pikiran yang membebani, rasa malu karena dilakukan didaerah sensitive serta ketakutan akan berlawanan dengan prinsip agama. Selain itu, kesibukan wanita usia subur dalam bekerja atau mengurus anak dan rumah tangganya membuat penghalang untuk melakukan tes menjadi bertambah.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Mursita Eka Nordianti dan Bambang Wahyono (2018) di Puskesmas Kota Semarang menemukan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan pelayanan IVA sebanyak 69 orang (71,9%) dan sebanyak 27 orang (28,1%) yang memanfaatkan pelayanan IVA. Penelitian Nisa Widiya, dkk (2019) di wilayah kerja Puskesmas Mandala Kota Medan menemukan sebagian besar responden tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 42 orang (84,0%) dan sebanyak 8 orang (16,0%) pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode

IVA. Penelitian Orang' o EO, et al (2016) di 4 fasilitas kesehatan di Kenya Barat menemukan 89% responden tidak menerima IVA dan 11% menerima IVA. Penjelasan banyaknya responden yang tidak menerima IVA adalah bahwa skrining kanker serviks menggunakan IVA melibatkan pemeriksaan panggul, prosedur yang dapat dianggap invasif, mungkin menyakitkan dan sensitif secara budaya.

C. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpendidikan tinggi yang ikut pemeriksaan IVA sebanyak 18 responden (72,0%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak ikut pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 7 responden (28,0%). Hal ini karena wanita usia subur yang berpendidikan tinggi lebih rasional dalam berpikir, sehingga memiliki kesadaran tinggi pentingnya pemeriksaan IVA. Sedangkan pada 7 responden (28,0%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan sebagian besar responden adalah pekerja atau karyawan, dimana mereka mengalami kesulitan dalam meluangkan waktu untuk pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpendidikan menengah yang ikut pemeriksaan IVA sebanyak 58 responden (47,9%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak ikut pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 63 responden (52,1%). Walaupun tingkat pendidikan menengah ini dikatakan cukup baik namun kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada wanita subur mengenai pemeriksaan IVA dan adanya ketakutan jika hasilnya positif dan perlu dilakukan pemeriksaan lanjutan yang membutuhkan banyak biaya membuat para wanita usia subur dengan tingkat pendidikan menengah ini tidak melakukan pemeriksaan IVA, sehingga hanya ditemukan 52,1% wanita usia subur yang berpendidikan menengah melakukan pemeriksaan IVA.

Sedangkan proporsi pada responden yang berpendidikan dasar yang ikut pemeriksaan IVA sebanyak 54 responden (22,1%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak ikut pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 190 responden (77,9%). Mayoritas wanita usia subur pendidikan dasar tidak melakukan pemeriksaan IVA, karena ketidaktahuan adanya pemeriksaan IVA dan adanya kesulitan dalam penerimaan hal-hal baru seperti pemeriksaan IVA ini membuat wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan IVA. Lebih lanjut sehubungan dengan tingkat pendidikan ini Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pendidikan yang rendah dapat menyebabkan timbulnya pola pemikiran yang irasional dan adanya kepercayaan-kepercayaan kepada takhayul. dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa wanita berpendidikan rendah akan sulit menerima hal-hal baru. Sedangkan adanya 22,1% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA karena mendapat rekomendasi dari tenaga kesehatan, kader, menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim dan sudah mendapat informasi yang cukup tentang pemeriksaan IVA. Dimana peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat

diperoleh melalui pendidikan nonformal. Dimana pengetahuan tentang deteksi kanker serviks metode IVA ini tidak didapatkan dari bangku sekolah, akan tetapi dapat didapatkan melalui media informasi, penyuluhan, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya perilaku. Dalam hal ini apabila wanita usia subur berpendidikan tinggi maka mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan sebaliknya apabila pendidikan masyarakat rendah, maka mereka akan mengabaikan dan tidak mengerti akan pentingnya pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mimatun Nasihah (2013) yang menemukan Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik melalui IVA dengan p value 0,000 dan hasil penelitian Yao Jia, et al (2013) menemukan perbedaan signifikan berdasarkan tingkat pendidikan pada peserta dengan tingkat kemauan yang berbeda dalam berpartisipasi dalam skrining kanker servick dengan p value 0,00. Hasil penelitian Winkler, J, et al (2008) menemukan ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi wanita dalam program skrining kanker serviks dengan IVA di Peru utara ($p = 0,008$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan tingkat pendidikan WUS pada kelompok kasus (ikut pemeriksaan IVA) sebagian besar adalah tingkat pendidikan menengah.
2. Pada kelompok kontrol (tidak ikut pemeriksaan IVA) mayoritas adalah WUS berpendidikan dasar.
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang, dengan nilai p-value sebesar 0,000.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perlunya peningkatan pendidikan pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pendidikan pentingnya pemeriksaan IVA. Yaitu dengan pemerataan pendidikan, pemberian bantuan untuk biaya sekolah dan meningkatkan relevansi pendidikan kebutuhan.

2. Bagi Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang diharapkan dapat meningkatkan upaya penyuluhan dan promosi kesehatan agar lebih menarik dan efektif sehingga mampu menarik masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA.
3. Bagi Institusi pendidikan hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah referensi, sebagai kajian literatur tentang IVA, sehingga menambah pengetahuan mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pemeriksaan lanjutan pada pasien dengan IVA positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalis S Liyasda, Tanjung Anitasari IK (2018). *Persepsi Dan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia : Vol. 13, No. 2, Agustus 2018. : Vol2, No 1, 2018 : Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2019.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2012). *KepMenKes RI Nomor 796/Menkes/SKVIII/2010 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta :Depkes RI.
- _____ (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- _____ (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- _____ (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dewi, Luthfiana (2014). *Factor – Factor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Servik Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Diwilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur 2014*. Universitas Tanjungpura. Fakultas Kedokteran. Pontianak (Skripsi)
- Dinkes Jateng (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang : Dinkes Jateng.
- Eka N Mursita, Bambang Wahyono (2019). *Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang*. Higeia Journal Of Public Health Research And Development : Vol2, No 1, 2018 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hig> : diakses pada tanggal 5 juli 2019.

- Hidayat, Aziz Alimul. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, Anita Dewi Nurul (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Melati 1*. Universitas 'Aisyiyah. Fakultas Ilmu Kesehatan. Yogyakarta (Skripsi)
- Jia, Yao, dkk (2013) *Knowledge About Cervical Cancer And Barriers Of Screening Program Among Women In Wufeng County, A High-Incidence Region Of Cervical Cancer In China* : Vol. 8, issue 7. <http://www.plosone.org> : diakses pada tanggal 12 februari 2019
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- _____. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia
- _____. 2013. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. Jakarta : Depkes RI
- Lyimmo, S Frida, Tnya N Beran. (2012) Demographic, knowledge, attitudinal, and accesbility factors associatedwith uptake of cervical cancersreening amongwomen in a rural district of tanzania : three public policyimplications, <http://www.biomedcenter.com> : diakses pada tanggal 12 februari 2019
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nasihah, M. & Sifia, LB (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik Melalui IVA*. Jurnal midpro : 2
- Ndejjo Rawlance, dkk (2017). *Knowledge, Facilitators And Barriers To Cervical Cancer Screening Among Women In Uganda: A Qualitative Study*. OMJ Open : vol 1, no. 2 2017 doi:10.1136. <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016282> : di akses tanggal 6 Juli 2019
- Ni made, SDL, dkk (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Kvisual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng 1*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga ; Vol 1,No 1, 2013 (hal 57-66), <http://jurnal.pasca.uns.ac.id> : diakses pada tanggal 12 februari 2019.
- Nisa Widiya, dkk (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Mandala Ecamatan Medan Tembung Kota Medan*. Jurnal kesehatan Global ; Vol 2,No 2, Mei 2019 (hal 72-81), <http://ejournal.helvetia.ac.id> : diakses pada tanggal 5 juli 2019.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Omen Elkanah, Dkk (2016). Factors Associated With Uptake Of Visual Inspection With Acetic Acid (VIA) For Cervical Cancer Screening In Western Kenya. *Plos One* ; Vol 11, No 6, Mei 2016 Dok 10.137 : <http://www.walther.org/> Diakses pada tanggal 5 Juli 2019.
- Saei GN Marzieh, dkk (2018). *Educational Interventions for Cervical Cancer Screening Behavior of Women: A Systematic Review*. *Asian Pacific journal of cancer prevention* ; Vol 19, No 2, Mei 2019 (hal 72-81), <http://ejournal.helvetia.ac.id> : diakses pada tanggal 5 juli 2019.
- Saryono, A. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, Putri (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tegal Waton Kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang 2016*. Universitas Ngudi Waluyo. Fakultas Ilmu Kesehatan. Ungaran (Skripsi)
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winkler J, dkk (2008). *Women's Participation In A Cervical Cancer Screening Program In Northern Peru*. *Jurnal Health Education Research* ; Vol 23, No 1, 2008 (hal 10-24), <http://academic.oup.co> : diakses pada tanggal 5 juli 2019.
- Wulandari, N. L. P (2017). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Pekerja Seksual di Lokalisasi Sunan Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari*. Universitas Ngudi Waluyo. Fakultas Ilmu Kesehatan: Ungaran (Skripsi)